



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1208>**Pengaruh *Health Education* Terhadap Perilaku Personal Higiene Pada Murid Sekolah Dasar Yang Mengalami Kecacingan Di SD Inpres Pampang I Kota Makassar**^KSunarti¹¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (^K): sunarti.sunarti@umi.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang masih dianggap sepele dan kurang mendapatkan perhatian ialah masalah kecacingan. Prevalensi kecacingan di Indonesia mencapai 28,12 %. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang meliputi pengetahuan akan kebersihan perorangan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menilai pengaruh *health education* terhadap perilaku *Personal Hygiene* Pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan *Pra eksperimen* dengan rancangan *one group pre and post test design* dengan tehnik sampling yaitu total sampling, jumlah sampel sebanyak 146 sampel, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Pengolahan data menggunakan uji statistik uji T dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,005$. Hasil penelitian yang didapatkan ada perubahan pengetahuan *personal hygiene* yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan nilai signifikan $p = 0.001$, tidak ada perubahan sikap *personal hygiene* yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan nilai $p = 1,818$, namun tetap ada peningkatan sikap positif yaitu sebelum intervensi sikap positif sebesar 18,8% meningkat menjadi 71,3% setelah intervensi dan ada perubahan *personal hygiene* yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan nilai $p = 0.001$. Ada perubahan perilaku *personal hygiene* dari sebelum dan sesudah diberikan *health education* sebesar 71,25 % menjadi perilaku yang lebih baik. Penelitian ini menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan khususnya ilmu keperawatan anak dan epidemiologi keperawatan.

Kata Kunci: Kecacingan, Perilaku *Personal Hygiene*, *Health Education*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang masih dianggap sepele dan kurang mendapatkan perhatian khususnya pada kelompok umur balita dan anak usia sekolah dasar terutama di daerah pedesaan dan daerah kumuh perkotaan yang menginfeksi masyarakat menengah kebawah ialah masalah kecacingan. *Helminiasis* (kecacingan). Menurut *World Health Organization* bahwa kecacingan merupakan Nematoda usus yang ditularkan melalui tanah disebut juga *Soil Transmitted Helminths* (STH). Penyakit ini memang tidak menyebabkan wabah yang muncul dengan tiba-tiba ataupun menyebabkan banyak korban, tetapi merupakan penyakit yang secara perlahan menggerogoti kesehatan manusia, menyebabkan kecacatan tetap, penurunan intelegensi anak, menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak dan pada akhirnya dapat pula menyebabkan kematian (Junaidi, 2014).

Angka prevalensi kecacingan di Indonesia mencapai 28,12 %. Oleh sebab itu, diperlukan langkah pengendalian penyakit ini dengan memberikan pengetahuan dan sosialisasi pada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Prevalensi cacingan di Indonesia mencapai 28% (Isiati O.Carla, 2015).

Tingginya prevalensi kecacingan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang meliputi pengetahuan akan kebersihan perorangan antara lain kebersihan mencuci tangan, kebersihan kuku/memotong kuku, pemakaian alas kaki, kebiasaan mandi, penggunaan pakaian bersih, konsumsi makanan yang tidak *hygienes* akibat jajan sembarang tempat dan hal ini sangat berpotensi terjadi pada anak usia sekolah yang pengetahuan dan kesadarannya berperilaku hidup bersih dan sehat masih sangat minim dan juga didukung oleh latar belakang lingkungan dan keluarga yang cenderung kurang disiplin dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (*Centers for Disease Control*, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Cendra Pertiwi (2013) pada murid sekolah dasar di pulau Barrang Lompo kota Makassar menunjukkan dari 181 murid yang dilakukan pemeriksaan didapatkan 75,7% terinfeksi kecacingan, dimana presentase tertinggi didapatkan pada responden yang tidak selalu mencuci tangan memakai sabun yang di nyatakan positif kecacingan sebanyak 84,5%, responden yang memiliki kebiasaan tidak selalu memakai alas kaki pada saat keluar rumah sebanyak 93,4%, responden yang memiliki kebiasaan tidak selalu memotong kuku sebanyak 70,7%, dan responden yang memiliki kebiasaan tidak selalu buang air besar (BAB) pada tempatnya sebanyak 81,8% (Andi Cendra Pertiwi, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastris (2016) tentang Analisis hubungan kejadian kecacingan dengan prestasi belajar, status gizi, dan kadar hemoglobin pada siswa sekolah dasar Kelurahan Pampang bahwa dari 100 sampel yang dilakukan uji laboratorium ditemukan 58 orang yang teridentifikasi kecacingan. Kondisi wilayah pemukiman yang padat penduduk dan kurang *hygienis* sangat berpotensi terjadinya infeksi kecacingan pada masyarakat khususnya pada anak usia sekolah. Murid Sekolah Dasar tersebut semuanya berasal dari Kelurahan Pampang kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di sekolah dasar yang ada dikelurahan pampang kecamatan panaikang kota Makassar yaitu SD Inpres Pampang I pada kelas IV dan kelas V berjumlah 146 murid (Data murid SD Inpres Pampang I, 2017). Berdasarkan data dan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *health education* terhadap perilaku *personal hygiene* pada murid sekolah yang mengalami kecacingan di SD Inpres Pampang I kota Makassar.

Tujuan

Menilai perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan *health education* terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pada Murid sekolah dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* yang menggunakan metode pendekatan *pra eksperiment* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Model penelitian ini tidak melibatkan kelompok *control* tetapi dilakukan observasi awal (*pre test*) dan akhir *post-test* yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan atau eksperimen. Cara pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap *editing, coding, tabulasi*, dan uji statistik melalui jasa komputer yakni program *statistical product and service solution* (SPSS), Analisis data yang digunakan yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat dengan menggunakan uji statistik, T-Test (Uji T berpasangan) yakni dengan uji alternatif uji *Wilcoxon* yang memiliki tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk melihat perbedaan pre dan post perlakuan pada sampel eksperimen dan kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan penelitian berupa pengukuran perilaku *personal hygiene* sebelum dan sesudah di berikan *health education* pada murid SD yang mengalami kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Pampang I yang duduk di kelas IV dan kelas V pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 146 murid. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling, dimana keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian yang berjumlah 146 sampel dengan kriteria sampel dapat ditentukan dengan kriteria Inklusi: Bersedia menjadi responden hingga akhir penelitian, Murid yang menyerahkan sampel feses, hadir saat penelitian berlangsung dan mengisi kuesioner *pre-test dan pos-test*. Penentuan sampel juga dilakukan melalui *screening* pengumpulan sampel tinja dengan menggunakan pot tinja yang dibagikan kepada setiap responden agar menyerahkan sampel tinja (*feses*) yang diperlukan kemudian diperiksa di laboratorium kesehatan klinik "GG" dengan menggunakan metode *kato-katz* untuk mendeteksi larva/telur cacing yang ada dalam feses, selain melalui *screening* penentuan sampel juga dilakukan dengan pembagian kuesioner *pre-test dan pos-test*, wawancara dan observasi.

HASIL

Pada tabel 1. Berikut ini menunjukkan Perubahan pengetahuan *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan *health education* dari 80 murid terdapat 17 (21,25%) murid yang pengetahuannya menurun, 55 (68,75%) murid yang pengetahuannya meningkat dan ada 8 (10,0%) murid yang pengetahuannya tetap. Nilai median *pre-test* 62,50 dan nilai median *post-test* 73, sedangkan nilai standar minimum – maximum *pre-test* 10 – 87 dan nilai standar minimum – maximum *post-test* 18 – 88 dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* $\rho = 0.001 < \rho = 0.005$ yaitu pengetahuan setelah *health education* > pengetahuan sebelum *health education* yang artinya signifikan atau ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Inpres Pampang I kota Makassar.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan *Personal Hygiene* Sebelum dan Sesudah diberikan *health education* pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	N	Negative Ranks		Positif Ranks		Ties		Median (Minimum- Maksimum)	$\rho = Value$
		n	%	n	%	n	%		
<i>Pre -Test</i>	80							62,50 (10-87)	
		17	21,25	55	68,75	8	10,0		0,001
<i>Post Test</i>	80							73 (18-88)	

Pada Tabel 2. Berikut ini menunjukkan Perubahan sikap *personal hygiene* sebelum diberikan *health education* dari 80 murid terdapat 36 (45,0%) murid yang sikapnya menurun, 36 (45,0%) murid yang sikapnya meningkat dan ada 8 (10,0%) murid yang sikapnya tetap. Nilai median *pre-test* 47,50 dan nilai median *post-test* 46,0, sedangkan nilai standar minimum – maximum *pre-test* 12 – 46 dan nilai standar minimum – maximum *post-test* 20 – 56, dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai $\rho = 0.818 > \rho = 0.005$ yang artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh *health education* terhadap sikap *personal hygiene* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Inpres Pampang I kota Makassar.

Tabel 2. Perubahan Sikap *Personal Hygiene* Sebelum dan Sesudah diberikan *Health Education* pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Sikap <i>Personal Hygiene</i>	N	Negative Ranks		Positif Ranks		Ties		Median (Minimum- Maksimum)	$\rho = Value$
		n	%	n	%	n	%		
<i>Pre -Test</i>	80							47,50 (12-56)	
		36	45,0	36	45,0	8	10,0		0,818
<i>Post Test</i>	80							46,0 (20-56)	

Pada Tabel 3. Berikut ini menunjukkan perubahan tindakan *personal hygiene* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan dari 80 murid terdapat 15 (18,75%) murid yang tindakannya menurun, 57 (71,25%) murid yang tindakannya meningkat dan ada 8 (10,0%) murid yang tindakannya tetap. Nilai median *pre-test* 7 dan nilai median *post-test* 8, sedangkan nilai standar minimum – maximum *pre-test* 4 – 11 dan nilai standar minimum – maximum *post-test* 4 – 11 dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* $\rho = 0.001 < \alpha = 0.005$ yaitu tindakan setelah pemberian *health education* > tindakan sebelum *health education* yang artinya signifikan atau ada pengaruh *health education* terhadap tindakan *personal hygiene* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Inpres Pampang I kota Makassar.

Tabel 3. Perubahan Tindakan *Personal Hygiene* Sebelum dan Sesudah diberikan *Health Education* pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Tindakan <i>Personal Hygiene</i>	N	Negative Ranks		Positif Ranks		Ties		Median (Min-Maks)	$\rho = Value$
		n	%	n	%	n	%		
<i>Pre -Test</i>	80							7 (4-11)	
		15	18,75	57	71,25	8	10,0		0,001
<i>Post Test</i>	80							8 (4-11)	

PEMBAHASAN

Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Pengaruh *health education* terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Inpres pampang I kota Makassar dengan menggunakan uji statistik T Test (Uji T berpasangan) setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel diatas 50 yaitu 80 sampel sehingga digunakan uji *kolmogorov-smimov*^a yaitu dengan menggunakan uji alternative *Wilcoxon* di dapatkan nilai $\rho = 0,001 < \alpha = 0,005$ yang artinya ada perubahan pengetahuan *personal hygiene* setelah diberikan *health education* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Inpres pampang I kota Makassar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Anisa Diah, 2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD 2 Jambi dan Banguntapan Bantul bahwa dari 31 siswa yang diteliti terdapat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan yaitu angka tinggi di *pre test* mengalami kenaikan dari semula 22 anak menjadi 30 anak, sedangkan pada kategori sedang mengalami penurunan dari semula 8 orang menjadi 1 orang. Pada uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *signifikansi* 0,013 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perubahan pengetahuan sebesar 68,75% sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan Kesehatan hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti penyuluhan betul-betul memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti dan juga mempelajari materi dalam bentuk *leaflet* yang dibagikan setelah pulang ke rumah masing-masing. Walaupun masih ada 21,25% murid yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan *health education* hal ini terjadi dikarenakan banyak faktor diantaranya pada saat pengisian kuesioner awal, siswa cenderung mengisi kuesioner dengan cara menebak jawaban benar sehingga kebetulan memperoleh nilai yang baik namun setelah dilakukan penyuluhan, murid membaca dan berusaha memahami jawaban dari pertanyaan kuesioner tersebut sehingga murid yang kurang memperhatikan saat penyuluhan dan tidak membaca materi yang diberikan mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Selain itu menurut informasi dari guru kelas bahwa sebagian murid memang mengalami keterbatasan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dikelas dalam hal ini lamban dalam merespon pemberitahuan, jadi murid yang pintar cenderung menjawab kuesioner dengan benar karena muda menangkap apa yang disampaikan dan murid yang kurang pintar cenderung menjawab pertanyaan kuesioner dengan jawaban yang salah karena sulit mencerna apa yang disampaikan.

Hal ini dapat diperkuat oleh teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Kelemahan dari pendidikan kesehatan ini adalah hasilnya, karena perubahan perilaku melalui proses pembelajaran pada umumnya memerlukan waktu yang lama (Notoatmodjo, 2007). Selain itu perubahan perilaku memerlukan waktu yang lama yaitu waktu 3 sampai 6 bulan sebelum perubahan perilaku itu dapat diterima (Diliani, 2011)

Pengaruh *Health Education* Terhadap Sikap *Personal Hygiene* Pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap sikap *personal hygiene* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di kelurahan pampang kota Makassar dengan menggunakan uji statistik T Test (Uji T berpasangan) setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel diatas 50 yaitu 80 sampel sehingga digunakan uji *kolmogorov-smimov*^a yaitu dengan menggunakan uji alternative *Wilcoxon* di dapatkan nilai $\rho = 1,818 > \rho = 0,005$ yang artinya tidak signifikan atau tidak ada perubahan pengetahuan *personal hygiene* setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Pampang I kota Makassar, namun secara perhitungan data ditemukan ada perubahan yaitu sebelum intervensi sikap positif sebesar 18,8 % meningkat menjadi 71,3% setelah intervensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni DN dan Maliya, A. (2015) menunjukkan bahwa sikap tentang kebersihan diri berpengaruh signifikan terhadap terjadinya scabies pada santri wati di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, dan hubungan yang terjadi antara sikap tentang

kebersihan diri dengan kejadian scabies adalah negatif, artinya semakin baik sikap seorang santriwati terhadap kebersihan diri, maka resiko terkena scabies semakin kecil dengan hasil uji statistik diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 69,863 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada perubahan sikap secara signifikan setelah diberikan penyuluhan atau penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene*, namun secara persentase tetap ada perubahan atau peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *health education* hal ini dikarenakan sebagian besar murid memiliki sikap positif tentang *personal hygiene* baik sebelum diberi penyuluhan kesehatan maupun setelah diberikan *health education* namun sikap positif tidak selalu membawa dampak perubahan yang positif pula dalam kehidupan sehari-hari terutama *personal hygiene*.

Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai berupa ketersediaan air bersih yang mengalir, ketersediaan sabun cuci tangan, aturan yang diberlakukan disekolah berupa murid dilarang memakai sepatu didalam kelas sehingga menyebabkan murid malas memakai sepatu kembali saat keluar main/istirahat akibatnya mereka bermain, berlari di halaman sekolah tanpa mengenakan sepatu atau alas kaki dan lain sebagainya, yang semuanya itu perlu diperhatikan secara seksama bukan hanya dari pihak peneliti akan tetapi semua pihak yang terkait dimana kesemuanya itu merupakan penunjang terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini *personal hygiene* murid.

Selain itu faktor ekonomi keluarga juga turut berperan dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* murid hal ini dapat terlihat pada karakteristik pekerjaan orang tua murid sebagian besar adalah buruh/tukang sebanyak 61,3% dan IRT sebanyak 63,8%, hal ini cenderung menyebabkan penghasilan keluarga yang kurang mengkaver seluruh kebutuhan rumah tangga khususnya kebutuhan akan *personal hygiene*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap seseorang maka belum tentu perilaku *personal hygiene*nya baik karna sikap bukanlah satu-satunya faktor penyebab terjadinya kecacingan.

Hal ini dapat diperkuat oleh teori bahwa sikap adalah keadaan di dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi yang sedang dihadapinya (Panjaitan MD, 2010).

Menurut Azwar, Saifuddin (2013) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang di anggap penting, orang lain yang berada disekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang dianggap penting bagi murid adalah guru dan teman sebayanya (Nugraheni DN dan Maliya, A, 2015).

Pengaruh Health Education Terhadap Tindakan Personal Hygiene Pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Tindakan *personal hygiene* pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di SD Inpres Pampang I kota Makassar dengan menggunakan uji statistik T Test (Uji T berpasangan) setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel diatas 50 yaitu 80 sampel sehingga digunakan uji *kolmogorov-smimov*^a yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai $\rho = 0,001 > \rho = 0,005$ yang artinya ada perubahan pengetahuan *personal hygiene* setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada murid sekolah dasar yang mengalami kecacingan di kelurahan pampang kota Makassar

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2015) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual terhadap perilaku *personal hygiene* anak kelas IV di SD bahwa berdasarkan indikatornya, perilaku *personal hygiene* saat *pre test* sebagian besar telah berada pada kategori cukup pada indikator perilaku kebersihan kuku, kebersihan kulit dan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku *personal hygiene* yang kurang masih ditemukan pada indikator kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut dan perilaku cuci tangan. Saat *post test* sebagian besar responden terlihat adanya peningkatan perilaku *personal hygiene* pada setiap indikator Sebagian besar responden diketahui memiliki perilaku kebersihan kuku, perilaku cuci tangan dan kebersihan kulit pada kategori baik. Perilaku *personal hygiene* yang kurang hanya ditemukan pada indikator kebersihan gigi dan mulut.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual terhadap perilaku *personal hygiene* anak kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Peningkatan nilai dari sebelumnya hanya 69,63 naik menjadi 84,26. Nilai minimal skor sebelumnya hanya 57 naik menjadi 71 dan nilai maksimal sebelumnya hanya 76 kemudian naik menjadi 92. Nilai positive rank yang besarnya 30 atau sama dengan jumlah total responden dalam penelitian ini menandakan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan perilaku *personal hygiene* (Cindy, 2015).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solehati, Tetti (2015), tentang Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta *Personal Hygiene* Siswa SD, dimana hasil penelitian yang didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan tentang PHBS personal hygiene dari 52 siswa dengan nilai 77,78% siswa sebelum intervensi meningkat menjadi 89,54% siswa setelah intervensi ($p=0.001$). Rerata tingkat pengetahuan guru sebelum intervensi, rerata skill CTPS 64,17. Setelah intervensi mengalami peningkatan rerata tingkat pengetahuan menjadi 97, rerata skill CTPS 97,92 ($p=0.001$) di SDN VII dan SDN X Dayeuhkolot Bandung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diliiani (2011) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *role play* terhadap perilaku *personal hygiene* pada anak kelas tiga SD Pandak I Bantul menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *t test* perilaku *personal hygiene* saat *post test* kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan t hitung $0,71 < t$ tabel $1,697$ dan nilai $p > 0,05$ ($p=0,48$). Hal ini menunjukkan Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada beda yang signifikan perilaku tentang *personal hygiene* antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh atau perubahan perilaku *personal hygiene* secara signifikan setelah diberikan *health education*. Hal ini dikarenakan sebagian besar murid benar-benar antusias dalam melakukan *personal hygiene* setelah mendapat pendidikan kesehatan atau *health education*. selain itu saran untuk pengadaan sarana cuci tangan yang dibutuhkan disambut baik oleh guru sekolah dan memfasilitasinya sehingga memungkinkan murid melakukan cuci tangan dengan bersih. Sebagian besar murid tahu tentang *personal hygiene*, akan tetapi mereka tidak benar-benar paham tentang *personal hygiene* terhadap kesehatan mereka, terutama infeksi kecacingan dan gangguan kesehatan lainnya, namun setelah peneliti melakukan *health education* yang melibatkan pembagian *leaflet*, persentasi dan penjelasan menggunakan LCD dan melakukan *role play* secara langsung ternyata membuat sebagian besar dari mereka yaitu 71,25% benar-benar melakukan perilaku *personal hygiene* yang diharapkan.

Hal ini terbukti ketika beberapa minggu kemudian peneliti mengamati saat berkunjung ke sekolah mereka dan mereka masih mengingat dan melakukan tentang *personal hygiene* yang pernah peneliti sampaikan, sebagian besar murid-murid tersebut sudah menggunakan alas kaki/ sepatu saat berjalan/bermain di luar ruang sekolah, sebelum makan makanan bekal yang mereka bawa dari rumah mereka juga tampak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang sudah tersedia di depan kelas masing-masing dan mereka juga tampak rapih dan berpenampilan bersih serta tidak jajan dipinggir jalan lagi karna mereka sudah membawa bekal dari rumah hal ini memungkinkan karna berdasarkan karakteristik pekerjaan Ibu murid sebagian besar 63,8% adalah IRT yang tentunya secara logika orang tua (Ibu) mampu menyiapkan bekal untuk anak-anak mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian intervensi *health education* atau pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* yang dilakukan oleh peneliti untuk memberi stimulus atau ransangan kepada murid sekolah dasar secara langsung yang disertai dengan *roll play* cara mencuci tangan yang benar sehingga melibatkan kemampuan psikomotor murid dan bukan hanya sekedar melibatkan penglihatan dan pendengaran saja namun juga melibatkan hampir seluruh panca indra sehingga memungkinkan murid-murid yang diberi *health education* tersebut mampu mengingat dan memahami dengan jelas sehingga mereka mampu melakukan perubahan perilaku yang diharapkan.

Hal ini diperkuat oleh teori Davis yang mengatakan bahwa media atau sarana yang melibatkan lebih banyak indera lebih besar pengaruhnya dibandingkan media tulisan. Notoatmodjo (2009) juga mengemukakan bahwa informasi akan tersimpan sebanyak 20% jika disampaikan melalui media *visual*, 50% bila disampaikan melalui media *audiovisual* dan 70% bila dilaksanakan dalam praktek nyata. (Cyndi P.S H. Jafar, 2015).

KESIMPULAN

Ada Pengaruh *Health education* terhadap perilaku *personal hygiene* Pada Murid Sekolah Dasar yang Mengalami Kecacingan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar dengan nilai signifikan 0,001 atau ada perubahan sebesar 71,25 %. Diharapkan bagi tenaga kesehatan senantiasa melakukan *health* penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* pada murid sekolah dasar khususnya, secara berkesinambungan agar mereka dapat berperilaku sehat sehingga terhindar dari berbagai penyakit khususnya kecacingan, Diharapkan bagi pihak sekolah agar senantiasa memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan *personal hygiene* murid demi terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat, Serta mengoptimalkan materi pendidikan kesehatan pada mata pelajaran Penjaskes dan Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tetap melakukan penelitian tentang penyuluhan kesehatan (*health education*) *personal hygiene* dengan variable yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Cendra Pertiwi, (2013). Analisis Faktor Praktik *Hygiene* Perorangan Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar Tahun 2013. Jurnal Kesling-UNHAS. Diakses tanggal 30 januari 2017
- Azwar, Saifuddin. (2013). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizah, I. N. dan W. Setiyowaty. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hygiene Dengan kejadian Skabies Pada Balita Di Tempat Pembuangan Akhir Kota Semarang. *Dinamika kebidanan*.1:1-5. Di akses tanggal 25 april 2017
- Cindy P. S H. Jafar, (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Audio Visual terhadap Perilaku Personal Hygiene anak kelas V di SD 2 jambi dan Banguntapan Batul. Naskah Publikasi, diakses tanggal 8 November 017
- Center for Disease Control (CDC), (2016). *Parasites - Soil-transmitted Helminths (STHs)* <http://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html> diakses tanggal 27 april 2017
- Center for Diseases Control (CDC), (2016). *Hygiene- Related Diseases;* <http://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/disease/pinworms.html> diakses tanggal 27 april 2017
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2006). Pedoman pengendalian Cacing, Jakarta. Diakses tanggal 14 Maret 2017.
- Diliani, (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Role Play terhadap perilaku personal hygiene pada anak kelas III di SD Pandak I Batul; Naskah publikasi. Diakses tanggal 17 september 2016.
- Nur Anisa, Diah, (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD 2 Jambi dan Banguntapan Bntul. Naskah Publikasi. Diakses tanggal 8 november 2017
- Fitriani, Eka. (2010). Pengruh *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Putri Al-Iman Bulus Gebang Purworejo. Diakses tanggal 3 maret 2017
- Hidayat. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Isiati O. Carla, (2015). *Gerakan Waspada Cacingan*, Beritasatu.com, Jakarta, 05 November 2015. di Akses tgl 04 mei 2016.
- Junaidi, (2014). Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Kecacingan pada Murid SD di Wilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. Diakses tanggal 30 januari 2017
- Mauraty, Ramadhartil, (2016). Materi Mencuci Tangan Menggunakan Air Dan Sabun; www.academia.edu/9029534/personal_higiene. diakses tanggal 31 mei 2017
- Maulana, Heri, D.J, (2012). *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta EGC.
- Nursalam & F. Efendi, (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*; Salemba Medika. Jakarta.
- Nugraheni, DN dan Maliya, A. (2015). Pengaruh Sikap Tentang Kebersihan Diri terhadap timbulnya Skabies (Gudik) pada Santriwati di Pondok Pesantren AL-Muayyad Surakarta. Jurnal publikasi. Diakses pada tanggal 17 september 2016.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Panjaitan MD, (2010). Landasan Teori Sikap dalam Perilaku. Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19289/4/Chapter%20II. Di akses tanggal 31 juli 2016.
- Solehati, Tetti. (2015). Pengaruh *Edukasi* Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta *Personal Hygiene* Siswa SD. Jurnal Publikasi, diakses tanggal 21 september 2016.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Wan Sulastri Emin, (2016). Analisis Hubungan Kejadian Kecacingan dengan Prestasi Belajar, Status Gizi dan kadar Hemoglobin pada Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Pampang.
- Widoyono, (2008). *Penyakit Tropis : Epidemiologi Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- World Health Organization (WHO), (2014). *Soil-transmitted helminthiases* http://www.who.int/gho/neglected_diseases/soil_transmitted_helminthiases/en/. Diakses tanggal 12 maret 2017.